



Korelasi Penguasaan Konjungsi dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 4 Pekanbaru

Martuti Putri¹, Elvrin Septyanti^{*2}, Silvia Permatasari³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: martuti.putri4058@student.unri.ac.id, elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id,
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-07	This study aims to determine the relationship between mastery of conjunctions and the ability to write expository texts. The class that was used as the experimental subject was class X majoring in accounting and finance at SMK Negeri 4 Pekanbaru. The sample determination method used in this study was the saturated sample method. The sample in this study were 108 students. The data of this research are objective test instruments and performance tests. Judging from the results of the calculations that have been carried out, it shows that the value of $r_{count} > r_{table}$ 0.897 > 0.1891. The value of $F_{count} > F_{table}$ in the research model is 453.173 > 3.93. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted because the results of hypothesis testing prove that there is a significant positive correlation with a percentage of 89.7% between mastery of conjunctions and the skills of writing exposition texts for class X AKL (Accounting and Financial Institutions) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru.
Keywords: <i>Conjunction;</i> <i>Writing;</i> <i>Expository Text.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-07	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Kelas yang dijadikan sebagai subjek eksperimen yaitu kelas X jurusan akuntansi dan keuangan lembaga SMK Negeri 4 Pekanbaru dengan metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 siswa. Data penelitian ini adalah instrumen tes objektif dan tes unjuk kerja. Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.897 > 0.1891. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada model penelitian sebesar 453.173 > 3.93. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat korelasi signifikan yang positif dengan persentase 89.7% antara penguasaan konjungsi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru.
Kata kunci: <i>Konjungsi;</i> <i>Menulis;</i> <i>Teks Eksposisi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Hubungan antara pembelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan berbahasa sangat erat. Ahmad Susanto (2013) pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan juga wawasan komunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Untuk mencapai hal tersebut, mata pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di sekolah. Mulyati Yeti (2007) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berkorelasi dan mempunyai peranan yang sama dalam mendukung kesuksesan belajar siswa.

Mulyati Yeti (2007) mengungkapkan bahwa berdasarkan aktivitas penggunaannya keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan juga keterampilan menyimak merupakan kegiatan reseptif. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita memulai suatu hubungan terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu kita membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Yunsirno (2010) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada didalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Artinya, menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau

melalui media tulis tanpa komunikasi tatap muka. Kegiatan berbahasa ini dimaksudkan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain.

Tarigan (2008) mengungkapkan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik. Menurut Dalman (2016) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan bahasa tulis sebagai alat dan media tertulis. Kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur didalamnya, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis teks eksposisi merupakan salah satu kemampuan menulis yang diperoleh di SMA/SMK.

Menurut Saddhono dan Slamet (dalam Khairun Nisa, 2019) mengatakan eksposisi adalah jenis wacana yang bertujuan untuk menjelaskan, mengkomunikasikan, atau menjelaskan sesuatu yang dapat menambah atau memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca. Oktaviani, dkk (2022) teks eksposisi adalah sebuah karangan yang menerangkan dan memaparkan suatu pokok pikiran untuk dapat memperluas pandangan serta pengetahuan pembaca. Menurut Kosasih (2017), teks eksposisi terdiri dari tiga bagian: (1) tesis, (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang. Irdaningsih (2018) menyatakan bahwa paragraf eksposisi adalah bagian yang menjelaskan tentang seperangkat pengetahuan atau informasi.

Berdasarkan artikel yang berjudul Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 03 Kota Bengkulu oleh Wenny Aulia Sari (2019), peneliti setuju dan mendukung ungkapan yang disampaikan bahwa keterampilan menulis eksposisi tidak bisa diabaikan karena memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar (PBM) dan merupakan tuntutan dari kurikulum yang harus dipelajari, dikuasai dan dikaji oleh siswa di sekolah-sekolah. Eksposisi merupakan tulisan yang memaparkan atau menjabarkan suatu objek atau permasalahan untuk memberikan informasi kepada pembaca dengan tidak mempengaruhi pikiran pembaca.

Debby, dkk (2019) membahas masalah pembelajaran menulis teks eksposisi. Pertama, kurangnya kosa kata siswa membuat siswa sulit untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang

ditulis sebagai informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Kedua, siswa belum sepenuhnya memahami tiga struktur teks eksposisi yaitu tesis, argumentasi, penegasan ulang. Ketiga, siswa tidak dapat untuk menggunakan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi termasuk dalam kata penghubung atau yang disebut dengan konjungsi. Dalam kemampuan menulis, setiap orang perlu menguasai aspek bahasa yang mendukung menulis. Salah satu diantara aspek kebahasaan itu adalah konjungsi.

Tahap Pra-riset telah dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru bahasa indonesia kelas X di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Materi tentang teks eksposisi telah dipelajari oleh siswa SMK saat kelas X semester ganjil KD 3.4 (menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi) dan KD 4.4 (mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan). Konjungsi termasuk kedalam unsur kebahasaan dalam teks eksposisi. Namun dalam wawancara tersebut pembelajaran tentang pemahaman konjungsi pada kemampuan menulis teks eksposisi tidak sepenuhnya diajarkan kepada siswa melainkan pembelajaran eksposisi secara umum seperti struktur pada teks eksposisi. Kemudian melakukan tahap selanjutnya dengan meminta hasil tulisan siswa mengenai teks eksposisi sebagai bahan observasi penelitian penulis dan hasilnya masih terdapat beberapa kesalahan pemahaman konjungsi dalam kemampuan menulis teks eksposisi.

Alwi, dkk (2017) mengatakan bahwa konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua unit linguistik yang identik; kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Dengan tidak adanya konjungsi, informasi yang disampaikan tidak konsisten karena konteks makna yang diberikan tidak jelas. Kridalaksana (2008) mengungkapkan bahwa konjungsi yaitu menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun tidak setataran. Menurut Ramlan (2008) konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis berupa kata/frasa/klausa dengan kata/frasa/kausa lain. Konjungsi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menulis atau membuat teks eksposisi. Konjungsi dalam teks eksposisi menunjukkan langkah-langkah yang bersifat dan bermakna dalam urutan kronologis.

Pemahaman dan penguasaan konjungsi dalam teks eksposisi sangat diperlukan, hal ini sesuai dengan silabus pembelajaran kurikulum 2013

yang tertuang dalam kompetensi dasar dalam silabus yang berbunyi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk dapat menemukan ciri bahasa teks eksposisi (misalnya pengklasifikasian benda-benda, proses pembentukan kata, penggunaan istilah, konjungsi, dan kalimat). Jadi dari kompetensi dasar ini menjadi referensi belajar bahwa konjungsi dalam teks eksposisi merupakan bahan pembelajaran yang penting dan harus dipelajari saat menulis teks eksposisi. Kompetensi dasar tersebut merupakan kemampuan tingkat SMA/SMK kelas X di semester ganjil, dimana peneliti berusaha melakukan penelitian mengenai Hubungan Penguasaan Konjungsi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X.

Penguasaan konjungsi dalam menulis teks eksposisi sangat membantu pembaca satu pemikiran dengan penulisnya. Hubungan penguasaan konjungsi dengan aktivitas menulis teks eksposisi ke dalam bentuk paragraf sangatlah ditentukan bagaimana siswa tersebut menggunakan kata konjungsi yang tepat sehingga tujuan atau makna yang terkandung dalam kalimat dapat tersampaikan dengan baik karena dengan adanya konjungsi tersebut, siswa akan lebih mudah dalam menulis dan menghubungkan kalimat untuk memperkuat argumentasi. Jika penguasaan konjungsi masih rendah, siswa akan kurang mampu menulis teks eksposisi.

Mengingat pentingnya menguasai konjungsi. Penulis merasa terdorong untuk mengetahui apakah ada hubungan penguasaan tingkat kemampuan menulis teks eksposisi dalam menggunakan konjungsi tersebut karena realitas yang terjadi di SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi belum memberikan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap kegiatan menulis dan memahami penguasaan konjungsi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar belum bervariasi.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2015) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, analisis data dari segi penilaian aspek kuantitatif menggunakan pengolahan data dan penyajian data dengan

melakukan pengujian teknik analisis Statistika Inferensial Parametrik. Setelah data diperoleh kemudian akan diuji kenormalannya menggunakan Uji Normalitas. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data berdistribusi normal akan dilanjutkan menggunakan Uji Homogenitas untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak. Selanjutnya menggunakan Uji Korelasi product momen digunakan untuk memperoleh harga koefisien korelasi antara variabel interval. Menurut Sugiyono (2017) Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk dapat mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama. Setelah mendapatkan skor korelasi, langkah selanjutnya yakni Uji anova satu arah. Analysis of variance yang disingkat menjadi ANOVA dan dikenal juga dengan Uji F. Populasi kelas X SMK Negeri 4 Pekanbaru. Sampel dipilah yakni kelas X AKL 1, X AKL 2 dan X AKL 3. Pemilihan hanya dilakukan pada satu faktor yakni kelompok kelas X. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis sampel dengan menggunakan Anova satu arah guna melihat skor dari siswa kelas X. Nuryadi, dkk (2017) variasi dinyatakan homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tk dan dk (derajat kebebasan) mencapai homogen tk 95%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Data Penguasaan Konjungsi

Sebelum dilakukannya analisis menggunakan Uji Korelasi terlebih dahulu data penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis teks eksposisi diuji kenormalan dan homogenitas datanya menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Setelah diuji dan mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal dan homogen barulah dapat dilanjutkan untuk dapat dianalisis menggunakan Uji Korelasi product momen. Tes objektif digunakan untuk mengukur penguasaan konjungsi pada teks eksposisi dengan cara mengisi jawaban yang paling tepat dari alternatif yang tersedia. Dalam penelitian ini, tes objektif yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, D dan E) yang terdiri dari 40 butir soal. Indikator dalam penelitian ini terdiri atas (1) memilih

konjungsi yang paling tepat dalam tes objektif yang telah disediakan, (2) siswa diminta untuk melingkari atau menyilang jawaban konjungsi yang paling tepat berdasarkan dari kemampuan siswa. Hubungan penguasaan konjungsi dengan aktivitas menulis teks eksposisi ke dalam bentuk paragraf sangatlah ditentukan bagaimana siswa tersebut menggunakan kata konjungsi yang tepat sehingga tujuan atau makna yang terkandung dalam kalimat dapat tersampaikan dengan baik karena dengan adanya konjungsi tersebut, siswa akan lebih mudah dalam menulis dan menghubungkan kalimat untuk dapat memperkuat argumentasi. Jika penguasaan konjungsi masih rendah, siswa akan kurang mampu menulis teks eksposisi.

Berdasarkan deskripsi data penguasaan konjungsi dapat diketahui dapat diketahui bahwa data interval 80 ke atas masuk ke dalam kategori tinggi dengan jumlah 63 siswa, frekuensi relatif taraf 58.33%, pada interval 60-80 masuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah siswa 36 frekuensi relatif 33.33%, dan terakhir pada interval 60 ke bawah masuk kategori rendah berjumlah 9 siswa frekuensi relatif berjumlah 8.33%. Jadi dapat disimpulkan tingkat penguasaan konjungsi siswa X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam kategori tinggi. Artinya siswa sudah mulai memahami penggunaan konjungsi yang tepat pada kemampuan menulis teks eksposisi. Contohnya saja dalam konjungsi koordinatif, siswa sudah bisa memahami bahwa penggunaan konjungsi "dan" menyatakan hubungan penambahan, konjungsi "melainkan" menyatakan hubungan perlawanan, konjungsi "serta" menyatakan hubungan pendampingan.

Tabel 1. Kategorisasi Frekuensi Data Penguasaan Konjungsi

Data Bergolong	Kategori	F	Fr%	Fk
>80	Tinggi	63	58.33%	63
60-80	Sedang	36	33.33%	99
<60	Rendah	9	8.33%	108
		108%	100%	

2. Hasil Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru

berdasarkan data dapat diketahui bahwa data interval 83 ke atas masuk ke dalam kategori tinggi dengan jumlah 85 siswa, frekuensi relatif taraf 78.70%, pada interval 67-83 masuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah siswa 18 frekuensi relatif 16.67%, dan terakhir pada interval 67 ke bawah masuk kategori rendah berjumlah 5 siswa frekuensi kumulatif berjumlah 4.63%. Jadi dapat disimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam kategori tinggi.

Jadi dapat disimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam kategori tinggi. Artinya siswa dapat menulis teks eksposisi dengan struktur yang lengkap meliputi tesis, argumentasi, penegasan ulang. Siswa dapat menulis teks eksposisi dengan organisasi, tema yang lengkap dan jelas. Beberapa siswa melakukannya dengan cukup baik. Dengan kata lain, siswa tidak dapat sepenuhnya menuliskan judul, organisasi, tema dengan baik. Beberapa siswa menulis teks berita tanpa memperhatikan organisasi teks eksposisi berupa kaidah kebahasaan (menggunakan pernyataan persuasif, fakta, menggunakan istilah teknis yang berkaitan dengan yang dibahas, bersifat menilai/mengomentari, konjungsi, kata kerja material). Selanjutnya dilihat dari keterampilan menulis teks eksposisi dan indikator menulis teks eksposisi terlihat bahwa siswa sudah mampu mengaplikasikan konjungsi atau kata hubung yang sesuai dan dikuasai ke dalam tulisan. Karena dalam keterampilan menulis siswa sudah memperhatikan struktur, unsur-unsur dan menggunakan konjungsi dalam teks eksposisi yang ditulis.

Tabel 2. Kategorisasi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Data Bergolong	Kategori	F	Fr%	Fk
>83	Tinggi	85	78.70%	85
67-83	Sedang	18	16.67%	103
<67	Rendah	5	4.63%	108
		108	100%	

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah analisis statistik untuk melihat hubungan antara dua

variabel dengan data numerik. Uji korelasi dapat menentukan arah dan kekuatan hubungan antar dua variabel yang diuji. Pada uji korelasi akan diketahui, apakah peningkatan nilai variabel bebas juga akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel terikat, atau penurunannya.

Statistik yang dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar gejala tersebut termasuk statistika inferensial, sehingga perlu dikembangkan suatu hipotesis terlebih dahulu, baik hipotesis nol atau H_0 maupun hipotesis alternatif atau hipotesis kerja H_1 . Biasanya, H_0 pada teknik uji korelasi berbunyi: Tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun H_1 berbunyi: Ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dalam dunia statistika, korelasi dilambangkan dengan r . Uji korelasi sendiri merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar 2 variabel yang diuji. Secara sempit, korelasi artinya suatu hubungan. Dalam suatu statistik, korelasi merupakan ukuran hubungan linier antara dua variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan konjungsi sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks eksposisi.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Penguasaan Konjungsi	Kemampuan Menulis Teks Eksposisi
Penguasaan Konjungsi Korelasi Pearson	1	.897
Signifikan		<.001
N	108	108
Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Korelasi Pearson	.897	1
Signifikan	<.001	
N	108	108

4. Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Ghazali (2016) Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.05 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara

simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig
Regresi	13380.769	1	13380.769	435.173	<.001
Sisa	3259.305	106	30.748		
Total	16640.074	107			

Berdasarkan hasil analisis pada uji F simultan di atas diperoleh hasil sebagai bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan uji F simultan sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat diketahui bahwa variabel Penguasaan Konjungsi (X) secara simultan berkorelasi signifikan terhadap variabel dependen Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Y). Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada model penelitian sebesar $453.173 > 3.93$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel Penguasaan Konjungsi (X) secara simultan berkorelasi signifikan terhadap variabel dependen Kemampuan Menulis Teks Eksposisi (Y). Dengan demikian hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat diputuskan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru. Melalui analisis korelasi *Product Moment*, dapat dilihat dari hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dapat diuji dengan menggunakan *Product Moment*. Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa nilai signifikan $0.001 < 0.05$ artinya berkorelasi. Adapun *Pearson Correlation* $> r_{tabel}$ maka berhubungan (berkorelasi) dilihat dari data di atas bahwa nilai *Pearson Correlation* $> r_{tabel}$ maka berhubungan (berkorelasi) yang signifikan, data *Pearson Correlation* sebesar $0.897 > r_{tabel} 0.1891$.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji f pada taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), nilai $f_{hitung} 453.173 > f_{tabel}$

3.93. Dapat diketahui bahwa variabel bebas (X) yakni penguasaan konjungsi secara simultan berkorelasi signifikan terhadap variabel terikat (Y) yakni kemampuan menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat diputuskan H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian di atas hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan konjungsi dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru dapat diterima dengan persentase 89.7 %.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data didapatkan tingkat penguasaan konjungsi siswa kelas X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru dengan jumlah responden kelas X AKL 1 36 siswa, X AKL 2 36 siswa, dan X AKL 3 36 siswa. Total 108 siswa kelas X dari jurusan akuntansi dan keuangan lembaga. Dari perhitungan yang sudah dilakukan didapati berdasarkan data variabel kemampuan penguasaan konjungsi skor terendah dengan nilai 40 dan skor tertinggi yakni 100 poin. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 78.33, Median (Me) sebesar 80, Modus (Mo) sebesar 90.

Berdasarkan deskripsi data penguasaan konjungsi dapat diketahui dapat diketahui bahwa data interval 80 ke atas masuk ke dalam kategori tinggi dengan jumlah 63 siswa, frekuensi relatif taraf 58.33%, pada interval 60-80 masuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah siswa 36 frekuensi relatif 33.33%, dan terakhir pada interval 60 ke bawah masuk kategori rendah berjumlah 9 siswa frekuensi relatif berjumlah 8.33%. Jadi dapat disimpulkan penguasaan konjungsi siswa X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam kategori tinggi.

Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru tergolong baik. berdasarkan data variabel kemampuan menulis teks eksposisi, skor terendah dengan nilai 50 dan skor tertinggi yakni 100 poin. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 86.59259 dibulatkan menjadi 87, Median (Me) sebesar 91, Modus (Mo) sebesar 100. Kemampuan menulis teks eksposisi

siswa kelas X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru berdasarkan data dapat diketahui bahwa data interval 83 ke atas masuk ke dalam kategori tinggi dengan jumlah 85 siswa, frekuensi relatif taraf 78.70%, pada interval 67-83 masuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah siswa 18 frekuensi relatif 16.67%, dan terakhir pada interval 67 ke bawah masuk kategori rendah berjumlah 5 siswa frekuensi kumulatif berjumlah 4.63%. Jadi dapat disimpulkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam kategori tinggi.

Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan nilai $r_{hitung} 0.897 > r_{tabel} 0.1891$. maka antara variabel X dan variabel Y benar berkorelasi. Tabel interpretasi tingkat korelasi masuk pada tingkat skala 0.80- 1.00 dalam kategori tinggi. Uji f simultan sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat diketahui bahwa variabel Penguasaan Konjungsi (X) secara simultan berkorelasi signifikan positif terhadap variabel dependen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi (Y). Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada model penelitian sebesar $453.173 > 3.93$. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima karena hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat korelasi signifikan yang positif dengan persentase 89.7% antara penguasaan konjungsi dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X AKL (Akutansi dan Keuangan Lembaga) 1-3 SMK Negeri 4 Pekanbaru.

B. Saran

Bagi siswa, disarankan untuk tetap meningkatkan penguasaan konjungsi dan juga kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menulis pada teks eksposisi dengan cara banyak membaca, menulis serta bertanya kepada guru. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang di mana siswa tidak hanya belajar teks eksposisi secara umum seperti struktur pada teks eksposisi tetapi pembelajaran tentang pemahaman konjungsi pada kemampuan menulis teks eksposisi perlu diajarkan kepada siswa agar siswa lebih memahaminya.

Guru juga dapat menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan konjungsi dan kemampuan menulis teks eksposisi sesuai dengan kondisi dan ruang

lingkup kelas yang ada di sekolah. Dengan begitu, siswa juga melatih keterampilan membaca, berbicara dan menyimak. Penambahan aspek-aspek lain atau lebih mendalam mengenai korelasi penguasaan dengan keterampilan menulis lainnya dengan meningkatkan konjungsi siswa, motivasi belajar, kemampuan membaca pada penelitian lanjutan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Alwi, Hasan dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Irdaningsih. (2018). *Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam Menulis Paragraf Eksposisi*. Other thesis, Universitas Islam Riau.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia MA/SMA edisi revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oktaviani, V., Septyanti, E. and Permatasari, S. (2022) "IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMAN 1 SEBERIDA", *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), p. 50-60. doi: 10.33557/jedukasi.v15i1.1761.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nilawati, Debby Ayu, Ellya Ratna. Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 No. 3 September 2019; Seri A, Halaman 52-57. Universitas Negeri Padang.
- Nisa, K. (2019). Hubungan Penguasaan Piranti Kohesi dan Korehensi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi. *E jurnal Universitas Asahan*, Vol 8(2). Sumatera Utara: Universitas Asahan.
- Nuryadi., dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Ramlan. 2008. *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Razak, A. (2021). *Statistik Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Autobiografi, Pekanbaru.
- Sari¹, W. A. (2019). KORELASI PENGUSAHAAN KOSAKATA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 03 KOTA BENGKULU (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Yunsirno. (2010). *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Jenius Publishing.